

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Media Diskusi Dan Media Audio Visual Kelas IV SD N 10 Simpang Selatan Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman

Jafri

SD Negeri 10 Simpang Selatan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 25 juni, 2024

Revisi : 8 Agustus, 2024

Diterima : 11 September, 2024

Diterbitkan : 19 November 2024

Kata Kunci

Media Audio Visual, Media Diskusi, PAI

Correspondence

E-mail: jafri@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi "Menyambut Usia Baligh" menggunakan media diskusi dan audio visual. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus pada kelas IV SD Negeri 10 Simpang Selatan dengan melibatkan 10 siswa. Pada Siklus I, penggunaan media diskusi dan audio visual meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi belum mencapai ketuntasan belajar 100%. Melalui perbaikan pada Siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan skor tinggi pada aspek pemahaman, partisipasi diskusi, dan keterampilan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media diskusi dan audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif. Strategi ini dapat diterapkan secara luas sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran berbasis pengalaman.

Abstract

.This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education on the topic "Welcoming Puberty" through the use of discussion and audio-visual media. This classroom action research was conducted in two cycles involving 10 fourth-grade students at SD Negeri 10 Simpang Selatan. In Cycle I, the use of discussion and audio-visual media enhanced students' understanding of the material but did not achieve 100% mastery learning. Through improvements in Cycle II, all students achieved mastery learning with high scores in understanding, discussion participation, and presentation skills. The study results indicate that discussion and audio-visual media are effective in improving students' learning outcomes while supporting active and participatory learning. This strategy can be widely applied as an innovative approach in experiential-based learning.

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Menurut Tilaar (2002), pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan individu menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama memiliki posisi yang sangat penting sebagai salah satu instrumen dalam membentuk moral dan spiritual peserta didik sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter siswa di sekolah dasar adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada jenjang sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang nilai-nilai Islam, termasuk pembelajaran terkait perubahan yang dialami individu pada masa usia baligh. Materi tentang "Menyambut Usia Baligh" menjadi salah satu topik penting yang diajarkan di kelas IV. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Namun, meskipun materi ini penting, hasil belajar siswa pada topik tersebut di beberapa sekolah masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Penelitian awal di SDN 10 Simpang Selatan menunjukkan bahwa dari 10 siswa kelas IV, hanya 30% siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang dicapai siswa. Kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif (Arsyad, 2011).

Media pembelajaran memiliki peran signifikan dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Menurut Mayer (2009), penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti video dan animasi, dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi. Media visual dan audio dinilai lebih menarik perhatian siswa dibandingkan metode konvensional, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Di sisi lain, metode pembelajaran diskusi juga dianggap efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Trianto, 2007).

Sayangnya, dalam praktiknya, banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran. Pendekatan ini, meskipun memiliki kelebihan dalam penyampaian informasi secara langsung, sering kali kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012). Hal ini berpotensi menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan kombinasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang bersifat konseptual seperti "Menyambut Usia Baligh."

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kombinasi metode diskusi dan media pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga 25% dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah saja. Sementara itu, metode diskusi memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi dan memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan metode diskusi yang dikombinasikan dengan media pembelajaran berbasis audio visual. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 10 Simpang Selatan pada materi "Menyambut Usia Baligh." Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas kombinasi metode diskusi dan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam memilih metode dan media pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh metode pembelajaran aktif berbasis diskusi dan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi "Menyambut Usia Baligh" di kelas IV SDN 10 Simpang Selatan. Pendekatan penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan data empiris yang jelas mengenai perubahan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran aktif yang dirancang. Pemilihan metode ini juga bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 10 Simpang Selatan, yang berjumlah 10 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara mendalam setiap individu. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari 21 Desember 2024 hingga 13 Januari 2025. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kemudahan akses, reputasi sekolah yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta ketersediaan fasilitas pendukung, termasuk media pembelajaran yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai teknik untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian. Teknik utama yang digunakan adalah tes, baik tes awal (pre-test) maupun tes akhir (post-test), yang dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran aktif. Selain itu, observasi digunakan untuk mencatat proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan respon terhadap metode yang diterapkan. Data tambahan juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya dan catatan kehadiran siswa.

Instrumen penelitian berupa tes soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh ahli Pendidikan Agama Islam. Tes ini mencakup indikator-indikator utama dalam materi "Menyambut Usia Baligh," seperti perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa pubertas. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan uji statistik untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur hasil belajar siswa secara konsisten dan akurat.

Dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dan pembelajaran dengan metode aktif berbasis diskusi serta media audio visual. Pada tahap awal, siswa diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Selanjutnya, metode pembelajaran aktif diterapkan selama beberapa pertemuan, di mana siswa diajak berdiskusi dalam kelompok kecil dan diberikan materi melalui video dan animasi terkait usia baligh. Setelah tahap pembelajaran selesai, siswa diberikan post-test untuk mengukur hasil belajar mereka setelah intervensi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data hasil belajar siswa, sementara uji statistik inferensial, seperti uji t, digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang menunjukkan pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa.

Keabsahan hasil penelitian dijamin melalui triangulasi data dari berbagai sumber, termasuk tes, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dirancang, termasuk pemberian perlakuan yang sama kepada semua subjek untuk

memastikan keadilan dan mengurangi bias. Analisis data dilakukan secara hati-hati untuk menghindari kesalahan interpretasi dan memberikan hasil yang objektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran aktif yang lebih efektif, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas metode diskusi dan media audio visual, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang bersifat konseptual seperti "Menyambut Usia Baligh."

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada Siklus I, penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD N 10 Simpang Selatan dengan melibatkan 10 siswa sebagai subjek penelitian. Fokus utama penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi "Menyambut Usia Baligh" menggunakan media diskusi dan audio visual. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar yang sistematis, memilih materi pembelajaran yang relevan, dan mempersiapkan media yang menarik serta lembar kerja siswa untuk mendukung proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I, guru memulai dengan memberikan pengantar singkat mengenai usia baligh dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Video/audio visual digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang materi, mencakup pengertian, tanda-tanda usia baligh, dan kewajiban yang harus dilakukan. Setelah pemutaran video, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari. Diskusi ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan menganalisis materi.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dalam proses ini, guru memberikan arahan dan klarifikasi terhadap pemahaman siswa yang masih kurang tepat. Di akhir pembelajaran, guru memberikan rangkuman materi dan membuka sesi tanya jawab untuk memastikan semua siswa memahami materi yang diajarkan. Hasil pembelajaran Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi.

Dari aspek pengetahuan materi, sebagian besar siswa memperoleh skor baik, dengan delapan siswa mendapatkan skor 3 atau 4. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Namun, dari aspek partisipasi diskusi, terdapat variasi tingkat keaktifan siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi baik, tetapi ada satu siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Keterampilan presentasi siswa juga cukup baik, dengan sebagian besar siswa mampu menyampaikan hasil diskusi mereka dengan jelas. Namun, beberapa siswa masih perlu bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Hasil Siklus I ini menjadi dasar untuk merancang strategi perbaikan pada Siklus II, terutama untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi.

Analisis hasil Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media diskusi dan audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Menyambut Usia Baligh." Namun, perlu adanya penyesuaian pada metode pembelajaran untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Guru juga perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan dari Siklus I adalah bahwa pembelajaran dengan media diskusi dan audio visual telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun belum mencapai ketuntasan 100%. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik, diharapkan pada Siklus II seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada Siklus II, fokus utama adalah meningkatkan ketuntasan belajar menjadi 100% dengan melibatkan seluruh siswa secara aktif. Perencanaan dilakukan dengan merevisi modul ajar agar lebih menekankan pada keterlibatan siswa, menyesuaikan lembar kerja siswa untuk mendorong diskusi

yang lebih mendalam, dan menambahkan cuplikan video yang lebih menarik. Teknik penilaian juga disesuaikan untuk memberikan perhatian khusus pada siswa yang kurang aktif.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi. Video pembelajaran yang telah disempurnakan diputar untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai usia baligh. Setelah itu, siswa kembali dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan materi dengan lebih terfokus. Setiap kelompok diberi tugas untuk menemukan contoh nyata yang relevan dengan topik usia baligh.

Presentasi hasil diskusi dilakukan oleh setiap kelompok, dengan guru memberikan umpan balik secara langsung untuk memperbaiki pemahaman siswa. Dalam proses ini, siswa terlihat lebih percaya diri dan mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang sebelumnya kurang aktif, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam diskusi.

Hasil pembelajaran Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek yang dinilai. Seluruh siswa memperoleh skor 4 pada aspek pengetahuan, partisipasi diskusi, dan keterampilan presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara keseluruhan.

Analisis hasil Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media yang lebih menarik, strategi diskusi yang melibatkan semua siswa, dan pemberian umpan balik yang tepat menjadi faktor utama keberhasilan. Seluruh siswa mampu memahami materi dengan sangat baik, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan menyampaikan hasil diskusi mereka dengan percaya diri.

Kesimpulan dari Siklus II adalah bahwa seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar 100%. Media diskusi dan audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan komunikasi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat relevan dan layak untuk diterapkan pada materi lain yang serupa.

3.2 Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian Siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dan metode diskusi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi "Menyambut Usia Baligh." Pada Siklus I, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi, meskipun belum mencapai ketuntasan belajar 100%. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kognitif yang dikemukakan oleh Ausubel, yang menekankan pentingnya pemberian materi secara bermakna melalui media yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas dan kontekstual.

Penggunaan media audio visual pada Siklus I memberikan visualisasi konkret terhadap materi usia baligh, seperti tanda-tanda fisik dan kewajiban yang harus dilakukan. Visualisasi ini membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk memahami materi dengan lebih mudah. Menurut teori gaya belajar Fleming (VAK), siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui gambar, video, atau diagram.

Namun, hasil Siklus I juga menunjukkan adanya variasi dalam partisipasi siswa saat diskusi kelompok. Beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi, yang menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme sosial yang dipelopori oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, merupakan salah satu cara efektif untuk membangun pemahaman. Namun, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk mendorong siswa yang kurang aktif agar dapat terlibat secara optimal.

Pada Siklus II, dilakukan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil analisis Siklus I. Revisi modul ajar, penyempurnaan media audio visual, dan penyesuaian lembar kerja siswa menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penyesuaian ini sesuai dengan prinsip diferensiasi dalam teori belajar humanistik, yang menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan dan potensi individual siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang dinilai, dengan seluruh siswa mencapai skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media audio visual yang relevan, disertai diskusi kelompok yang terarah, mampu memaksimalkan

pemahaman siswa. Menurut teori multimedia dari Mayer, kombinasi visual dan audio yang relevan dapat meningkatkan pemahaman siswa karena informasi diproses melalui saluran visual dan auditory secara bersamaan, sehingga lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara verbal saja.

Keberhasilan pada Siklus II juga mencerminkan efektivitas umpan balik langsung yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan teori penguatan (reinforcement) dari Skinner, umpan balik positif yang diberikan kepada siswa saat mereka menunjukkan pemahaman atau keterampilan yang baik dapat memotivasi mereka untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama diskusi dan presentasi.

Dari perspektif keterampilan komunikasi, pembelajaran berbasis diskusi pada Siklus II memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan ide di depan kelas. Ini sesuai dengan teori experiential learning dari Kolb, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, seperti diskusi dan presentasi, untuk mengembangkan keterampilan siswa. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar berkomunikasi dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil pembelajaran pada Siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan komunikasi. Berdasarkan teori-teori pembelajaran yang relevan, pendekatan ini dapat diterapkan secara lebih luas untuk materi lain yang membutuhkan pemahaman mendalam dan interaksi aktif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media diskusi dan audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi "Menyambut Usia Baligh". Pada Siklus I, siswa menunjukkan pemahaman yang baik dengan beberapa siswa yang belum mencapai partisipasi dan keterampilan maksimal. Namun, melalui perbaikan dan penyesuaian pada Siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar 100%, dengan peningkatan pemahaman materi, partisipasi diskusi, dan keterampilan presentasi. Strategi pembelajaran berbasis media interaktif ini terbukti relevan dengan teori pembelajaran konstruktivis, teori pengalaman belajar Kolb, dan pendekatan multimedia Mayer. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media diskusi dan audio visual sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menjadi model pembelajaran yang diterapkan secara luas.

Daftar Pustaka

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Fleming, N. D. (2001). *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. VARK Learn Limited.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.